

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Musik merupakan seni yang mengekspresikan emosi melalui suara. Musik digambarkan dan dianggap menjadi penyebab pengetahuan tentang keberadaan manusia dan juga cara untuk menyembuhkan jiwa seseorang (Falakian & Falakian, 2013). Pada abad 21, musik menjadi sebuah salah satu komponen yang erat dalam kehidupan manusia. Musik memiliki banyak jenis dan juga *genre*, salah satunya adalah musik jazz yang berkembang pada abad ke-20. Pada tahun 1960-an, musik jazz mulai masuk ke Indonesia dan banyak musisi jazz Indonesia mulai lahir (Maulida, 2018).

Walaupun musik jazz sudah dikenal oleh masyarakat Indonesia, tetapi perkembangannya masih terhitung kurang. Musisi jazz senior Indonesia, Benny Likumahuwa mengatakan bahwa musik jazz sekarang tidak mengenal sejarah musik jazz dari awal tetapi hanya musik sekarang saja (Ramadhan, 2019). Dunia musik jazz mendapat banyak hambatan yang bersifat sosial, budaya, hingga politik di Indonesia (Maulida, 2018). Dengan melihat hal ini, dapat ditunjukkan bahwa musik jazz memerlukan pengenalan lebih lanjut untuk sesama musisi dan juga dari musisi terhadap masyarakat luas.

Indonesia kaya akan budaya serta kesenian, tetapi fasilitas untuk menaikkan serta membantu mengapresiasi budaya dan seni itu sangat kurang. Saat ini, para komunitas berkumpul serta belajar pada tempat yang terbatas dan juga bukan tempat yang semestinya digunakan sebagai tempat latihan. Tempat-tempat yang banyak digunakan seperti rumah dari penyelenggara ataupun ruko-ruko yang diubah menjadi suatu tempat bermusik. Salah satu fasilitas yang dapat mengatasi tempat para musisi berkumpul serta menyuarakan musik ini merupakan pusat komunitas. Pusat komunitas merupakan sebuah tempat yang dijalankan oleh sebuah organisasi

untuk menyediakan kegiatan komunitas. Pusat komunitas menyediakan ruang bagi orang-orang yang memiliki minat sama antara satu dengan yang lainnya walaupun memiliki latar belakang sosial, agama, serta politik yang berbeda. Ruang ini menyediakan tempat untuk individu tersebut bermain, belajar, atau bekerja sama untuk kepuasan pribadi dan/atau meningkatkan komunitas (Yasmin & Parvin, 2008).

Karena masih banyak masyarakat Jakarta yang belum sadar akan pentingnya kesenian serta budaya (Wibisono, 2016), ada baiknya jika sebuah pusat komunitas dapat bercerita tentang musik itu tersendiri. Dengan itu, pusat komunitas musik tidak hanya berguna untuk menampung kegiatan para pencinta musik tetapi juga dapat menarik perhatian masyarakat yang melihatnya. Dengan tujuan ini, sebuah pusat komunitas musik jazz memerlukan sebuah tempat yang dapat dengan mudah dilihat oleh masyarakat luas serta memudahkan akses para penggunanya untuk datang dan mengunjungi.

Sebagai salah satu wadah yang dapat menampung serta mengembangkan kesenian musik, arsitektur memiliki hubungan secara tidak langsung dengan musik. Musik dan arsitektur merupakan dua objek yang berbeda. Tetapi kedua hal tersebut memiliki hubungan antar sesama, ada banyak cara melihat sebuah musik secara arsitektural serta arsitektur secara musik. Sebuah arsitektur dapat dilihat sebagai sebuah musik harmonis yang dibekukan (Sendhil et al., 2020). Seorang penulis pada abad 19-an, Johann Wolfgang Von Goethe mengutarakan dan menggambarkan arsitektur sebagai "*frozen music*" dan kedua aspek tersebut selalu berhubungan (Connor, 2006). Dalam menggunakan karya arsitektur sebagai wadah kesenian musik, dapat dilakukan dengan dua cara yaitu menjadikan sebuah arsitektur yang memiliki fasilitas baik untuk para anggota komunitas mengembangkan musiknya dan juga untuk arsitektur dapat menjadi sebuah identitas yang diharapkan dapat berbicara tentang musik itu sendiri.

Arsitektur dan musik memiliki banyak kesamaan terutama dari istilah-istilah pada elemen yang digunakan. Salah satu elemen yang paling penting dalam musik serta

arsitektur merupakan *Rhythm*. Dalam musik, *rhythm* merupakan sebuah pola suara yang terikat dengan tempo dan merupakan salah satu komponen paling penting dalam musik (Bikai, 2016). Sedangkan dalam arsitektur, *rhythm* merupakan sebuah elemen yang harmonis, dan dibuat dengan salah satu dari kategori garis, bentuk, warna, cahaya, bayangan, dan suara. (Bikai, 2016). Dengan itu, dapat dilihat bahwa *rhythm* merupakan sebuah komponen yang penting dalam kedua musik serta arsitektur. Seperti yang disebutkan sebelumnya, musik tidak dapat menjadi sebuah musik tanpa *rhythm* di dalamnya dan hanya akan menjadi sebuah suara (Falakian & Falakian, 2013). *Rhythm* pada musik juga yang membuat sebuah suara memiliki alur yang dapat menarik perhatian para pendengarnya (Bikai, 2016). Pada arsitektur, *rhythm* menjadi elemen terpenting karena tanpa *rhythm* sebuah karya arsitektur akan terkesan kaku dan tidak memiliki aspek pergerakan.

Perancangan sebuah pusat komunitas musik jazz dapat dilakukan dengan menggunakan gabungan dari kedua elemen *rhythm* dalam musik serta arsitektur. *Rhythm* dalam arsitektur memiliki berbagai jenis dan sifat, dan hal ini dapat digunakan untuk membentuk sebuah ekspresi arsitektur menggunakan musik yang menjadi inspirasi dari bentuknya sendiri. Pembentukan dari ekspresi arsitektur ini dapat dipengaruhi juga oleh kebutuhan dari ruang-ruang dari pusat komunitas musik jazz ini sendiri. Ruang-ruang ini dikategorikan sesuai dengan aktivitas dari para anggota komunitas itu sendiri. Setiap ruang juga akan mempengaruhi aspek teknis seperti penggunaan material dalam setiap ruangnya. Penggunaan material serta struktur juga dapat dibentuk menggunakan *rhythm* dari musik serta arsitektur.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini dilakukan berdasarkan beberapa rumusan masalah. Rumusan masalah tersebut adalah:

1. Bagaimana merancang organisasi ruang dari pusat komunitas yang dapat mendukung kebutuhan dari para penggunanya melalui pendekatan *rhythm* pada musik jazz?

2. Bagaimana merancang arsitektur pusat komunitas yang memiliki identitas melalui pendekatan *rhythm* pada musik jazz?
3. Bagaimana merancang arsitektur pusat komunitas musik jazz melalui pendekatan *rhythm* pada musik jazz?

1.3 Tujuan Perancangan

Berdasarkan rumusan permasalahan yang ada, perancangan ini bertujuan untuk:

1. Merancang organisasi ruang dari pusat komunitas yang dapat mendukung kebutuhan para pengguna melalui pendekatan *rhythm* dalam musik jazz.
2. Merancang arsitektur pusat komunitas yang memiliki identitas melalui pendekatan *rhythm* pada musik jazz.
3. Merancang arsitektur pusat komunitas melalui pendekatan *rhythm* pada musik jazz.

1.4 Manfaat Perancangan

Perancangan ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menggabungkan musik dan arsitektur dengan benang merah *rhythm* yang dapat diterapkan dalam ekspresi bangunan pusat komunitas musik sebagai salah satu fasilitas yang dapat meningkatkan apresiasi kesenian serta budaya di Jakarta.

1.5 Sistematika Penulisan

Karya ilmiah ini terdiri dari 5 bab dengan urutan penulisan sebagai berikut:

1. Bab 1 Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, dan sistematika penulisan dari perancangan desain dari ekspresi pusat komunitas musik jazz menggunakan elemen *rhythm* dalam musik dan arsitektur.

2. Bab 2 *Rhythm* dalam Musik Jazz dan Arsitektur terhadap Ekspresi Arsitektur Pusat Komunitas

Berisi tentang teori-teori dari pembentukan sebuah pusat komunitas musik jazz yang dapat memenuhi fasilitas para penggunanya tetapi juga menjadi sebuah identitas untuk masyarakat yang melihatnya.

3. Bab 3 Objek Studi Pusat Komunitas Musik Jazz di Pademangan

Berisi analisis tapak di area Pademangan, Jakarta Utara sebagai tapak terpilih untuk perancangan pusat komunitas musik jazz ini. Bab ini juga menceritakan tentang analisis pengguna dari pusat komunitas musik jazz.

4. Bab 4 Strategi Desain Pusat Komunitas Musik Jazz

Berisi beberapa strategi desain dalam membentuk sebuah pusat komunitas musik jazz dengan pendekatan *rhythm* pada musik serta arsitektur. Bab ini juga berisi beberapa eksplorasi pengembangan strategi desain.

5. Bab 5 Perancangan Pusat Komunitas Musik Jazz dengan *Rhythm* pada Musik

Berisi tentang proses perancangan pusat komunitas musik jazz dengan menggunakan strategi-strategi yang ada. Bab ini menunjukkan bagaimana sebuah arsitektur pusat komunitas musik jazz dapat terbentuk dengan *rhythm* pada musik serta arsitektur.

6. Bab 6 Kesimpulan

Berisi tentang kesimpulan dari seluruh perancangan pusat komunitas musik jazz ini untuk menjawab rumusan masalah yang ada. Bab ini juga terdapat kontribusi dari penelitian untuk kedepannya.